

Sosialisasi Perawatan Luka Bersih pada Luka Post Operatif di Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar

**Endah Sri Wahyuni¹ Aulia Firly Azzahra² Azzahra Amanda Cantika O³ Cahya Tri
Agustin⁴ Diah Dewi⁵ Intan Kharisma⁶ Umi Barokah⁷ Bambang Purwoko⁸**

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta,
Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: endah@aiska-university.ac.id¹ auliafirly1889@gmail.com²

azahraamanda227@gmail.com³ cahyatriagustin282@gmail.com⁴

diahdewiretnowati3@gmail.com⁵ intank403@gmail.com⁶ barokahumi68@gmail.com⁷

bambangpurwoko1976@gmail.com⁸

Abstrak

Luka ialah merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka operatif di bangsal cempaka 2 banyak ditemukan, akan tetapi masih banyak pasien dan keluarga yang belum mengetahui cara perawatan luka post operatif sehingga perlu dilakukan sosialisasi. Tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam perawatan luka post operatif. Metode pelaksanaan sosialisasi ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Hasil data yang diperoleh bahwa sebelum dilakukan sosialisasi tentang perawatan luka post operatif yang tepat di Ruang Cempaka 2 dengan kategori baik 0 orang (0%), cukup 0 orang (0%), kurang 15 orang (100%). Setelah dilakukan sosialisasi tentang perawatan luka post operatif yang tepat di Ruang Cempaka 2 dengan kategori baik 15 orang (100%), cukup 0 orang (0%), kurang 0 orang (0%). Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Bangsal Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar dengan tema Sosialisasi Perawatan Luka Bersih pada Luka Post Operatif dengan jumlah pasien 15 sangat antusias dan sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka post operatif secara tepat dibuktikan dengan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Kata Kunci: Luka Post Operatif, Perawatan Luka Bersih



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah seluruh tindakan terapi dengan memakai prosedur-invasif, dengan tahap membuka anggota tubuh yang akan dirawat. Pembukaan anggota tubuh yang dibuat saat pembedahan umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan, setelah yang ditangani nampak, kemudian diperbaikidengan cara menutup dan menjahit luka (Sjamsuhidajat and De Jong, 2017). Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, pembedahan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Luka dapat menyebabkan kerusakan fungsi perlindungan kulit akibat hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain, seperti otot, tulang, dan saraf. Luka lecet merupakan jenis luka tertinggi yang dialami penduduk Indonesia yaitu sebanyak 70,9% dan diikuti oleh luka robek sebesar 23,2%. Sebanyak 40,9% luka disebabkan oleh terjatuh dan 40,6% oleh kecelakaan motor. Penyebab lain yaitu benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%), dan kejatuhan (2,5%).

Hasil data yang didapat dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat secara signifikan, setiap tahunnya. Tercatat di tahun 2017 berjumlah 140 juta pasien di semua rumah sakit di seluruh dunia, pada tahun 2019 jumlah data bertambah sebanyak 148 juta orang dan pada tahun 2020 sebanyak 234 juta pasien di semua rumah sakit di seluruh Dunia (WHO, 2020). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan operasi atau

pembedahan di Indonesia menduduki urutan yang ke-11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan presentase 12,8%. Di Indonesia Tindakan operasi atau pembedahan tahun 2019 dan 2020 mencapai 1,2 juta jiwa (Alidina *et al.*, 2019). Bangsal cempaka 2 merupakan bangsal bedah yang dimana pasiennya banyak yang menjalani tindakan operatif, saat melakukan observasi dan wawancara pada pasien dan keluarganya mengatakan mayoritas belum mengetahui cara melakukan perawatan luka post operatif yang benar dan tetap. Mayoritas masih melakukan perawatan luka menggunakan betadine. Oleh karena itu pengetahuan tentang perawatan luka post operatif yang tepat belum banyak diketahui, sehingga akan memungkinkan akan menimbulkan infeksi pada luka tersbut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi kegiatan ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Sosialisasi ini dilakukan kepada kurang lebih 15 orang di bangsal Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar yang diawali dengan penjelasan materi mengenai luka bersih (post operatif) dan cara perawatanya kemudian dilanjutkan demonstrasi perawatan luka post operatif kemudian diakhiri dengan diskusi/ sesi tanya jawab antara mitra dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan wawancara yaitu mengajukan pertanyaan langsung terhadap mitra mengenai pengetahuan perawatan luka post operatif dalam bentuk pre test dan post test.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian di ruang cempaka 2 di dapatkan hasil bahwa keluarga dan pasien belum mengetahui mengenai perawatan luka post operatif secara tepat dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien dalam perawatan luka post operatif. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku keluarga dan pasien terhadap perawatan luka yang tepat sebagai pencegahan infeksi serta penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Pasien Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Perawatan Luka Post Operatif di Ruang Cempaka 2

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	15	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Pasien Sesudah Dilakukan Edukasi Tentang Perawatan Luka Post Operatif di Ruang Cempaka 2

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	15	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Pembahasan

Pada tabel 1 diperoleh data bahwa sebelum dilakukan sosialisasi tentang perawatan luka post operatif yang tepat di Ruang Cempaka 2 dengan kategori baik 0 orang (0%), cukup 0 orang (0%), kurang 15 orang (100%). Pada tabel 2 diperoleh data bahwa setelah dilakukan sosialisasi tentang perawatan luka post operatif yang tepat di Ruang Cempaka 2 dengan kategori baik 15 orang (100%), cukup 0 orang (0%), kurang 0 orang (0%). Tahap pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi secara langsung kepada keluarga dan pasien. Perbedaan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi sangat signifikan. Penyampaian materi dan demonstrasi secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan hal ini dibuktikan dari

hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang perawatan luka post operatif di Ruang Cempaka 2 semakin meningkat. Keluarga dan pasien sangat antusias dengan materi yang disampaikan serta respon yang cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Bangsal Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar dengan tema Sosialisasi dan Demonstrasi Perawatan Luka Bersih pada Luka Post Operatif dengan jumlah pasien 15 sangat antusias dan sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka post operatif secara tepat dibuktikan dengan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan seperti ini sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam perawatan luka. Oleh karena itu, program-program pengabdian masyarakat ini seharusnya dapat dilakukan secara berkala sehingga dapat menambah pengetahuan dalam penanganan kesehatan secara tepat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pembimbing praktik klinik RSUD Kartini Karanganyar dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alidina, S. et al. (2019) 'Effectiveness of a multicomponent safe surgery intervention on improving surgical quality in Tanzania's Lake Zone: protocol for a quasi-experimental study', *BMJ open*, 9(10), p. e031800.
- Aminuddin, M., Sholichin, S.K. and Nopriyanto, D. (2020) 'Modul Perawatan Luka', Samarinda: Program Studi Diploma Iii Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman [Preprint].
- Cahyono, A.D., Tamsuri, A. and Wiseno, B. (2021) 'Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 424–431.
- Halodoc (dr.Fadhli Rizal Makarim). 2019. Bahayakah Infeksi Bekas Luka Operasi ?. Diakses pada 11 September 2024 dari <https://www.halodoc.com/artikel/bahayakah-infeksi-bekas-luka-operasi>
- Parinduri, A. (2017) 'Trauma Tumpul', *Biomedika*, 1(2), pp. 29–36.
- Primadina, N., Basori, A. and Perdanakusuma, D.S. (2019) 'Proses Penyembuhan Luka Ditinjau dari Aspek Mekanisme Seluler dan Molekuler', *Qanun Medika - Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.30651/jqm.v3i1.2198>.
- Sjamsuhidajat, R. and De Jong, W. (2017) 'Buku ajar ilmu bedah, sistem organ dan tindak bedahnya', Edisi ke-4. Jakarta: EGC [Preprint].
- Taufik, R.A. (2023) 'Pengembangan Kecerdasan Kewargaan Melalui Aplikasi Quizlet Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Penelitian Tindakan Kelas Viii Smpn 5 Sukabumi'. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Unit Bedah Sentral RSU Bhakti Rahayu Denpasar. 2017. Infeksi pasca operasi. Diakses pada 11 September 2024 dari <https://www.bhaktirahayu.com/artikel-kesehatan/infeksi-pasca-operasi>
- Wintoko, R. and Yadika, A.D.N. (2020) 'Manajemen terkini perawatan luka', *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), pp. 183–189.